

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan akan dilakukan di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan pengabdian Juni s/d September 2024

B. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang akan dituju dalam pelaksanaan, dalah sebgai berikut :

1. Masyarakat Desa Surau
2. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
3. Pemerintah Desa
4. Karang Taruna Desa

C. Jenis kegiatan

Jenis pengabdian masyarakat tentang pengembangan potensi wisata Desa Surau, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan metode **ABCD** (*Asset-Based Community Development*). Metode ABCD adalah pendekatan pembangunan yang fokus pada identifikasi dan pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh komunitas. Hal ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memanfaatkan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan.

Desa Suarau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pengembangan desa wisata.

ABCD merupakan strategi pembangunan masyarakat yang dimulai dari asset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada asset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau pada kebutuhan masyarakat.¹

Pendekatan *Asset Based Community development* (ABCD) pada dasarnya adalah pendekatan yang di desain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pendekatan ABCD menekankan pada pemanfaatan potensi dan kekuatan komunitas sebagai sumber daya untuk mencapai peningkatan pemahaman agama. ABCD adalah suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang termasuk dalam aliran yang lebih luas yang bertujuan untuk mencapai tatanan sosial di

¹ Suwendi, ABD. Basir, jarot wahyudi, Metodologi Pengabdian Masyarakat, Edisi 1 (jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi keislaman Direktor Jendral pendidikan Islam Kementrian RI, 2022), h, 225

mana masyarakat menjadi aktor utama dan penentu dalam upaya pembangunan di lingkungan mereka.²

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka.³

Teori ABC (*asset based community development*) merupakan salah satu jenis pendekatan untuk program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan masyarakat atau komunitas tertentu untuk merancang sendiri program pemberdayaan melalui proses identifikasi serta mobilisasi aset atau potensi yang dimiliki. Aset-aset yang dimiliki kemudian diklasifikasi untuk nantinya diidentifikasi kemudian dicocokkan dengan kelompok atau komunitas. Pemberdayaan masyarakat dapat direalisasikan melalui keterlibatan aktif masyarakat yang dibantu oleh pelaku pemberdayaan. Fokus

² Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

³ Christoper Dereau, 'Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan', (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), h.3

utama dari pemberdayaan masyarakat adalah pada individu yang lemah dan tidak memiliki kemampuan atau akses ke sumber daya produktif, atau mereka yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan mereka sehingga dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴

Adapun aset yang dimaksud dalam hal ini adalah aset ekonomi, aset lingkugan, aset fisik, aset non fisik, dan aset sosial.⁵ Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset Asset Based Community Development*) digunakan untuk mengetahui, mengelompokkan dan mengembangkan aset yang dimiliki Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan ABCD adalah salah satu teori atau metode untuk menganalisa aset yang akan dikembangkan, menjadi program kerja yang efektif dalam pengembangan wisata. Dalam teori ini terdapat beberapa aset yang harus dikembangkan, beberapa di antaranya adalah aset fisik, aset individu, aset sosial, dan aset sejarah.

⁴ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1 (2011): 15–27.

⁵ Agus Afandi, 'Modul Participatory Action Research.' (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014). h. 309-324.

D. Biaya Kegiatan

Tabel 3.1
Anggaran kegiatan

Varian kebutuhan	Vol	Satuan	Frekuensi	Harga	Jumlah biaya
1. Tahap pelatihan					
Cetak spanduk	1	OH	1	150.000	150.000
Konsumsi	25	OH	25	20.000	500.000
Sertifikat peserta	25	OH	25	5.000	125.000
Sewa infocus	1	OH	1	100.000	100.000
2. pelaporan					
Kertas HVS	1	OH	1	50.000	50.000
Tinta printer	1	OH	1	100.000	100.000
					1.025.000

E. Tahapan Kegiatan

Desa Suarau memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu pada pengabdian kepada masyarakat kali ini penulis mengambil Metode ABCD (Asset-Based Community Development) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pengembangan desa wisata. Berikut adalah tahapan pengabdian dengan metode

ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).⁶

1. Discovery (menemukan) --) identifikasi aset, FGD

Pada tahap ini penulis melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi sejauh mana potensi wisata yang di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Pengambilan data lapangan dilaksanakan melalui FGD (apa yang dilakukan, didapatkan) dengan anggota Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Surau, serta dokumentasi data. Dalam tahap ini diperoleh beberapa potensi wisata diantaranya:

1. Air Terjun Tujuh Bayang
2. Lubuk V
3. Danau Biru
4. Sumber Air panas

2. Dream (Impian)

Tahap selanjutnya yaitu ini melakukan perumusan target-taget yang akan dicapai berkaitan dengan Pengembangan potensi wisata Desa Surau. Adapun indikator pencapaian mengacu pada visi dan misi pokdarwis Desa Surau, : *potensi*

⁶ Atim Rinawati, 'Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo', *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 2809-5693 (h.5)

wisata ingin dikembangkan bagaimana, target pengembangan potensi wisata, potensi wisata ingin dikenalkan kemana.

Tahap "Dream" atau "Mimpi" dalam pengabdian pengembangan potensi desa wisata adalah tahap di mana visi ideal tentang masa depan desa wisata dibentuk berdasarkan aspirasi, keinginan, dan potensi yang dimiliki oleh komunitas. Pada tahap ini, berbagai pihak yang terlibat diajak untuk bermimpi besar tentang apa yang bisa dicapai oleh desa wisata mereka

3. Design (Merancang) target

Tahap berikutnya adalah merancang (*design*) program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini kembali dilaksanakan diskusi antara penulis bersama dengan mitra yaitu Pokdarwis (kelompok sadar wisata) untuk merumuskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memenuhi masing-masing indikator.

Tahap "Design" atau "Target" dalam pengabdian pengembangan potensi desa wisata adalah tahap di mana rencana strategis dikembangkan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada tahap "Define". Pada tahap ini, fokusnya adalah merancang langkah-langkah spesifik untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, serta menetapkan target yang jelas dan terukur.

Mengambil yang terdekat, merencanakan, pengerucutan aset atau skala prioritas, penentuan mimpi yang akan diwujudkan

4. Define (Menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan *job description* masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu Apa, siapa dan untuk apa terlibat dalam pelaksanaan strategi pencapaian mimpi bersama tersebut.

Tahap Define memastikan bahwa pengembangan desa wisata dilakukan dengan memahami secara mendalam potensi dan kebutuhan lokal, serta melibatkan seluruh stakeholder untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

5. Destiny (lakukan)

Tahapan terakhir yaitu teknis yang dilaksanakan dalam proses pengembangan potensi Desa Wisata Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.